

Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia

Septy Zahrawi Kirana, Ascobat Gani

*Health Policy and Administration Department Faculty of Public Health
Universitas Indonesia*

Email: zahrawikirana@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Posyandu, Ibu Hamil, UKBM

Latar Belakang: Angka kematian ibu (AKI) masih merupakan tantangan di Indonesia. Meskipun secara umum terdapat penurunan AKI, namun masih belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh WHO. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak yakni melalui penggerakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Pada tahun 2021 hanya sekitar 6% kabupaten/kota yang memiliki minimal 80% Posyandu aktif. Posyandu juga menjadi salah satu alat strategi pemerintah dalam transformasi layanan primer yang mengedepankan layanan promosi preventif.

Metode: Penelitian menggunakan studi literature dengan protokol PRISMA (Preferred reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) sesuai pedoman PRISMA 2009. Penelusuran literatur dilakukan pada database ilmiah daring yakni ProQuest dan Google Scholar.

Hasil: Hasil keseluruhan pencarian artikel diperoleh 247 artikel. Setelah dilakukan penyaringan menghasilkan 231 artikel. Kemudian dilakukan pembacaan abstrak dan hasil penelitian sehingga banyak artikel tereliminasi dan menghasilkan 187 jurnal. Selanjutnya dilakukan pengecualian terhadap kelengkapan isi jurnal dan dihasilkan 82 jurnal dan didapatkan 13 jurnal yang sesuai dengan topik yang diinginkan,

Kesimpulan: Posyandu sebagai salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu. Pengorganisasian Posyandu sebagai UKBM masih merupakan tantangan yang harus dihadapi, terutama keterlibatan aktif lintas sektor dan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Posyandu, pregnant woman, community

Background: Maternal mortality rate (MMR) remains to be one of the health challenges need to be addressed in Indonesia. The trends of maternal mortality in Indonesia is decreasing, but still far from targets under Sustainable Development Goals (SDGs) by WHO. Integrated Health Services (Posyandu), which was initiated to improve maternal and child health, is a form of community based health services. In 2021, only 6% of city in Indonesia has minimum 80% active Posyandu. Posyandu also become a strategic tool in the primary health transformation which features promotive and preventive services.

Methods: This is a literature study using PRISMA (Preferred reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) protocol with Google scholar and ProQuest as database.

Result: There were 247 articles found initially and after screening there were 187 articles. There were 82 articles assessed and 13 articles were selected for review.

Conclusion: Posyandu as one of community based health services hold a pivotal role in improving maternal and child health, including pregnant woman. Posyandu cadre is one of the most important part in implementing a successful Posyandu. Posyandu organization as a community based health services remains a challenge to addressed, especially in empowering public and stakeholder

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil masih merupakan tantangan di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan salah satu indikator kesehatan ibu masih belum mencapai target yang ditetapkan baik oleh WHO maupun oleh pemerintah Indonesia. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan masih tingginya AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode tahun 1991 – 2015 dari 390 menjadi 315 per 100.000 kelahiran hidup, namun angka ini tidak berhasil mencapai target (Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup.(1)

Berdasarkan WHO, estimasi AKI di Indonesia adalah 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup.(2) Angka ini masih jauh dari target AKI yang ditetapkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Selain itu jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 7.389 kematian ibu di Indonesia, meningkat dari 4.627 kematian di tahun 2020.(1) Hasil kajian lebih lanjut Sensus Penduduk 2010 menunjukkan bahwa 6,9% kematian ibu terjadi pada perempuan usia kurang dari 20 tahun dan 92% meninggal saat hamil atau melahirkan anak pertama.(3) Sedangkan 3 penyebab kematian ibu tertinggi pada tahun 2021 secara berurut yakni COVID-19, pendarahan dan hipertensi. (1)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan ibu untuk mencapai hidup sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup “continuum of care” yang dimulai dari masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sampai dengan masa sesudah melahirkan.(3)

Namun dari salah satu penelitian terkait penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam pelayanan kesehatan ibu, menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan utilisasi/penggunaan JKN di masyarakat. Kesenjangan utilitasasi tersebut secara berurut terbesar pada pelayanan paska melahirkan (84%), pelayanan masa kehamilan (65%) dan pelayanan persalinan (38%). Kesenjangan utilisasi JKN ini dipengaruhi beberapa hal antara lain aksesibilitas ibu ke fasilitas kesehatan. (4)

Layanan kesehatan terutama melibatkan interaksi antara penyedia layanan dan pengguna layanan kesehatan, namun dalam konteks yang lebih luas juga mencakup sistem kesehatan yang lebih luas. Keterlibatan lintas sektor dan masyarakat merupakan salah satu hal terpenting dalam layanan kesehatan.(5)

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu yakni melalui pemberdayaan masyarakat dengan mendorong pembentukan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dimana salah satunya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya.(6)

Pada tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor.(1) Posyandu dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.(6)

Posyandu juga merupakan salah satu strategi yang diusung pemerintah Indonesia dalam desain transformasi sistem kesehatan yang sedang dijalankan. Dari 6 pilar transformasi kesehatan, terdapat transformasi layanan primer yang salah satu fokusnya yakni memperkuat

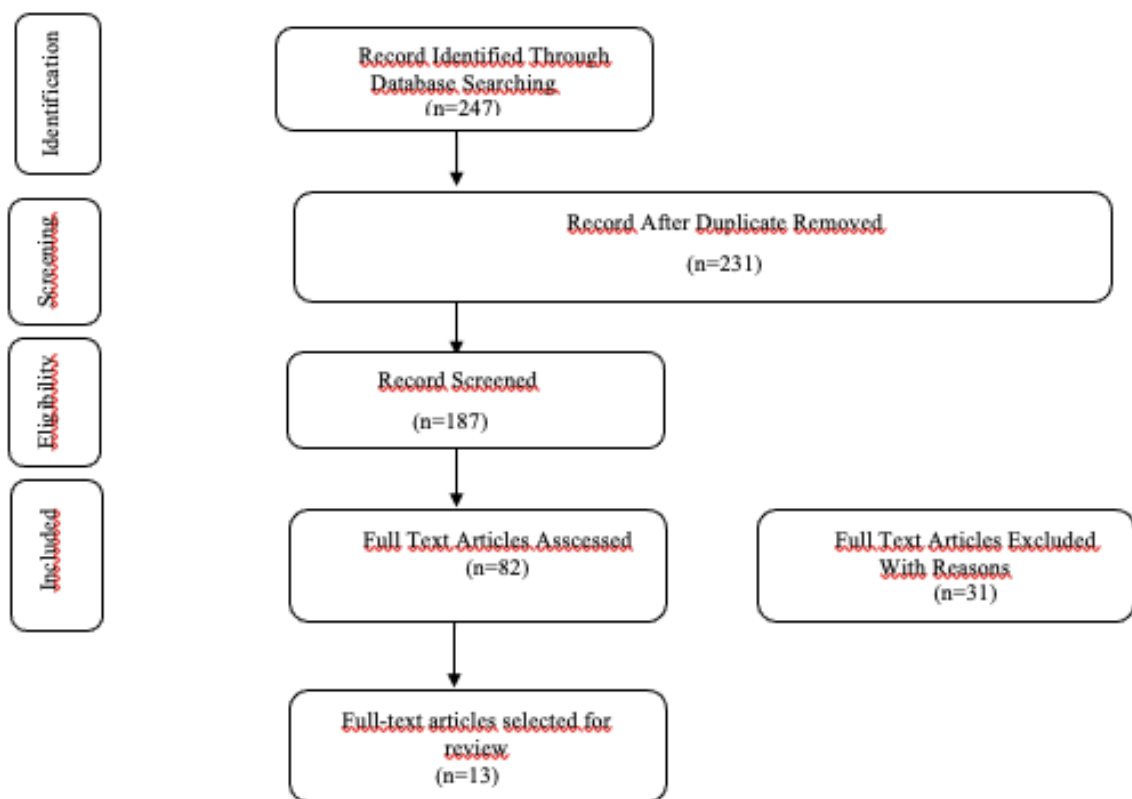
pengecanaan atau promotif preventif. Puskesmas dan Posyandu merupakan fokus pelaksanaan transformasi layanan primer. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam Posyandu adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. (7)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di Indonesia.

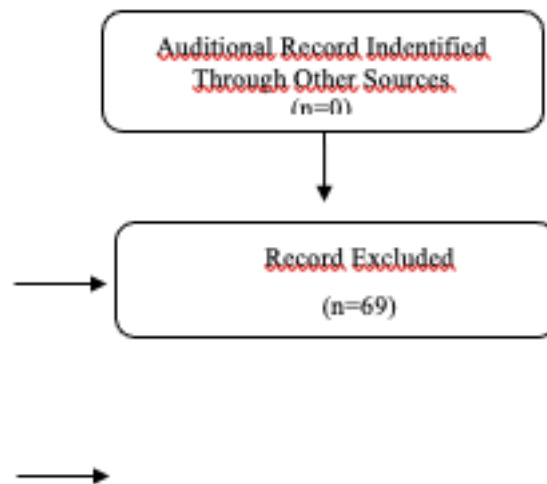
METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi literatur. Studi ini menggunakan protokol PRISMA (Preffered reporting Items dor Systematic Reviews and Meta-analyses) sesuai pedoman PRISMA 2009. Penelusuran literatur dilakukan pada database ilmiah daring yakni ProQuest dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris adalah Posyandu AND pregnant, sedangkan kata kunci dalam Bahasa Indonesia adalah Posyandu AND ibu hamil.

Gambar 1. Diagram PRISMA : Tahapan Literature Review



Kriteria inklusi yang digunakan yaitu 1) artikel/jurnal dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, 2) jurnal penelitian nasional dan internasional terkait Posyandu dan ibu hamil, 3) artikel diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir dan 4) penelitian tidak terbatas pada salah satu desain pencarian. Kriteria eksklusi yakni artikel berupa editorial, review ataupun letter to editor, artikel yang tidak menyediakan teks lengkap dan artikel dari jurnal yang tidak valid. Pengambilan data dan analisa artikel yang diunduh dilakukan oleh penulis. Analisa data dilakukan berdasarkan tema.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan pencarian artikel diperoleh 247 artikel (127 artikel dari *Google Scholar* dan 120 dari *ProQuest*). Artikel-artikel tersebut kemudian disaring dari duplikasi, sehingga menghasilkan 231 artikel. Kemudian dilakukan pembacaan abstrak dan hasil penelitian sehingga banyak artikel tereliminasi dan menghasilkan 187 jurnal. Selanjutnya dilakukan pengecualian terhadap kelengkapan isi jurnal dan dihasilkan 82 jurnal. Lalu dilakukan pembacaan keseluruhan isi jurnal dan didapatkan 13 jurnal yang sesuai dengan topik yang diinginkan, sehingga didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Artikel yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hayuningtyas, S. et al	2019	The role of posyandu in health services for pregnant woman	Penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam, FGD, dan observasi	Peran Posyandu positif dan aktif dalam penyediaan layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak
2.	Mikrajab et al	2012	Peran kader kesehatan dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil di Posyandu di Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur	Penelitian deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i>	Secara keseluruhan peran kader dalam kegiatan P4K di posyandu terkait penyuluhan dan target telah berjalan baik. Meskipun demikian terdapat beberapa aspek peran kader kesehatan yang perlu ditingkatkan intensitasnya yaitu penyuluhan kepada dukun bayi, dan pemanfaatan buku KIA serta penerapan sistem rujukan berjenjang pelayanan kesehatan maternal dalam P4K
3.	Devy, S.R. et al	2013	Partisipasi semu ibu hamil di Posyandu	Metode kualitatif dengan	Kondisi sosial, kultural dan ekonomi sangat mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam Posyandu. Partisipasi ibu hamil

				rancangan etnografi	tidak berdasar pada kesadaran untuk menjaga kesehatan namun lebih pada keinginan untuk memperoleh 1 dus mie instan. Model partisipasi menggunakan pendekatan partisipatif (non directive) bagi ibu hamil adalah produktif
4.	Susanto, Agus	2017	Peran kader Posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi	Pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif	Kader-kader posyandu di Kecamatan Margadana telah aktif sebagai agen perubahan. Peranan kader tersebut meliputi melakukan kegiatan pendataan (arsip), bertindak sebagai komunikator kesehatan, melakukan pendekatan dan persuasif, melakukan visitasi, menjadi penghubung dan mengadakan pengawasan dan evaluasi
5.	Susanti, E.	2020	Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19.	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan kader posyandu berperan dengan baik. Pelayanan antenatal sebagian tercapai. Terdapat hubungan bermakna antara kader posyandu dengan layanan ibu hamil risiko tinggi
6.	Ariesetyawati, E., Mudayatiningsih, S., Susmini, S.	2018	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Bandungrejo wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.	Metode yang digunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di Posyandu Desa.
7.	Angraini, D.I., et al	2019	Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan.	Metode pelatihan dengan pemberian materi, pamutaran video, simulasi	Terdapat peningkatan pemahaman kader kesehatan setelah diadakan pelatihan. Peningkatan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak
8.	Wahyuni, S.	2018	Efektifitas Pendampingan Minum Tablet	Desain analitik komparatif numerik	Terdapat hubungan antara pendampingan ibu hamil dengan peningkatan kadar Hb.

			Tambah Darah (TTD) oleh Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya.	berpasangan dengan desain penelitian kuasi-eksperimental	Keterlibatan kader posyandu dalam pendampingan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD sehingga mampu meningkatkan kadar Hb dan menurunkan kejadian anemia
9.	Rohamtika, D., Solikhah, M.M.A	2021	Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, Surakarta.	Pelatihan kader kesehatan dan ibu hamil	Terdapat perubahan pengetahuan bagi kader tentang anemia yang meningkat sebanyak 90%, discussion kader sebagai ujung tombak penggerak kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan dukungan sosial pada ibu hamil dengan anemia
10.	Fauziyah, N., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L.	2020	Pendidikan kesehatan penguatan P4K pada kader Posyandu ibu hamil.	Peningkatan pengetahuan kader posyandu	Hasil akhir pengabdian didapatkan kader posyandu memiliki pengetahuan baik tentang P4K (100%). Peningkatan ini bertujuan agar kader poyandu mendapatkan informasi tentang pentingnya Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), sehingga masyarakat mendapatkan penanganan/pendampingan yang baik dalam kehamilannya
11.	Zaeni, I., Putra, F. A., & Nugrahani, F.	2015	Pengaruh pengetahuan dan motivasi kerja kader posyandu terhadap kualitas pelayanan kesehatan balita dan ibu hamil di Posyandu Desa Temon Kecamatan Baturetno Wonogiri.	Desain penelitian deskriptif <i>cross sectional</i>	Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi kerja terhadap kualitas pelayanan kesehatan balita dan ibu hamil di Posyandu
12.	Sam, R. S., & Soerachmad, Y.	2019	Studi tentang motivasi kunjungan ibu hamil ke Posyandu Desa Batupanga Daala Kec. Luyo Kabupaten Polewali Mandar	Penelitian kualitatif dengan wawancara	Motivasi kunjungan ibu hamil antara lain yaitu sebagian keluarga mendukung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tiap posyandu, kehadiran petugas kesehatan di Posyandu yang terkadang tidak hadir dikarenakan akses jalan yang kadang tidak terjangkau serta jadwal pertemuan petugas kesehatan yang bertepatan dengan posyandu, dan fasilitas di

					posyandu sebagian besar sudah lengkap
13.	Pala, A., Larasati, E., Suwitri, S & Ngalimun, N.	2019	Maternal and child health services in the border area of Indonesia-east timor-based on community empowerment	Metode penelitian dengan wawancara mendalam	Sumber daya yang terbatas menjadi tantangan tersendiri, masyarakat masih dipandang sebagai obyek bukan subyek/pelaku dalam kesehatan, UKBM yang tersedia yang belum digunakan sebara optimal oleh masyarakat. Posyandu berjalan 1 kali per bulan dan terbatas hanya untuk timbang berat badan bayi dan imunisasi

DISKUSI

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait Posyandu, nampak bahwa Posyandu masih memegang peran penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, termasuk kesehatan ibu hamil. Kesehatan ibu hamil tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu serta angka kematian ibu namun juga berdampak pada bayi yang akan dilahirkan, baik angka kematian bayi, berat badan lahir maupun pertumbuhan anak.

Kehadiran petugas kesehatan dan kelengkapan fasilitas Posyandu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu hamil ke Posyandu.^(8,9) Motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan Posyandu juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil dan pengetahuan serta keaktifan kader Posyandu.^(10,11)

Kader posyandu merupakan penggerak utama dan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Posyandu. Beragam intervensi dilakukan untuk optimalisasi peran kader Posyandu, mulai dari pelatihan, seminar, simulasi hingga pemberian insentif dari pemerintah.

Kader Posyandu dapat menjadi agen perubahan perilaku ibu hamil sekaligus melakukan berbagai kegiatan seperti pendataan, sebagai komunikator kesehatan, melakukan pendekatan dan persuasif, melakukan visitasi, menjadi penghubung dan mengadakan pengawasan dan evaluasi.⁽¹¹⁾ Peran kader Posyandu dalam mendampingi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah juga mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah.⁽¹²⁾

Posyandu memiliki 5 kegiatan layanan dasar yakni layanan kesehatan ibu dan anak, layanan Keluarga Berencana (KB), layanan gizi, layanan imunisasi dan layanan penanggulangan diare. Namun belum seluruh Posyandu melaksanakan 5 kegiatan utama tersebut,^(8,13) bahkan dari 296.777 Posyandu di Indonesia pada tahun 2019 hanya 63,3% yang merupakan Posyandu aktif, dimana salah satu kriteria Posyandu aktif adalah melaksanakan kegiatan utama minimal satu kali sebulan dengan cakupan minimal 50%.⁽¹⁴⁾

Meskipun sejak awal pendirian telah jelas bahwa Posyandu merupakan sebuah UKBM, namun kenyataannya terdapat beberapa masalah dalam implementasi pendekatan sosial budaya di Posyandu sebagai layanan kesehatan primer. Menurut Soedirham (2012) terdapat 3 kesalahan yang mendasari masalah implementasi Posyandu, yaitu (1) miskonsepsi terkait pemahaman “kesehatan”, dimana terdapat perbedaan pemahaman antara pengertian kesehatan dari sudut pandang tenaga kesehatan dan sudut pandang awam atau masyarakat; (2) adanya distorsi implementasi Posyandu, yang lebih banyak berfokus pada komponen fisik saja, tanpa mencari akar masalah dari kesehatan masyarakat yang terjadi dan belum melihat dari komponen yang lebih luas seperti masalah mental dan sosial; dan (3) kesalahpahaman organisasi Posyandu, dimana secara politis Posyandu berada di bawah Kementerian Dalam Negeri dan sektor kesehatan merupakan salah satu komponen penting dari organisasi Posyandu tersebut, namun pada prakteknya Puskesmas merupakan garda terdepan sektor kesehatan yang merupakan bagian utama dan sektor lain sangat bergantung pada sektor kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu.⁽¹⁵⁾

Layanan kesehatan bersumberdaya masyarakat telah terbukti menjadi komponen penting dalam program kesehatan ibu yang komprehensif, tidak hanya karena efek langsungnya dalam menurunkan morbiditas ibu dan kontribusinya dalam menurunkan angka kematian ibu, namun juga karena memiliki kontribusi dalam promosi penggunaan layanan kesehatan antenatal, persalinan dan rujukan obstetrik.

KESIMPULAN

Posyandu sebagai salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Kader Posyandu memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu. Pengorganisasian Posyandu sebagai UKBM masih merupakan tantangan yang harus dihadapi, terutama keterlibatan aktif lintas sektor dan masyarakat. Peningkatan pemahaman masyarakat terkait peran Posyandu dalam kesehatan ibu hamil juga masih perlu diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta; 2022.
2. WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, The United Nations Population Division. Executive summary: Trends in maternal mortality 2000 to 2017 [Internet]. 2019. Available from: www.who.int/reproductivehealth
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual. 2021.
4. Halimah H, Sutanto E, Suparmi S, Baskoro A, Maulana N, Adani N, et al. Exploration of district-level innovation to address maternal and neonatal mortality in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* [Internet]. 2022 Dec 5;10(2):206–18. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/36210>
5. World Health Organization. Integrating stakeholder and community engagement in quality of care initiatives for maternal, newborn and child health. Geneva; 2020.
6. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. 2019.
7. Kementerian Kesehatan RI. Transformasi layanan primer Kemenkes fokus pada pencegahan di Puskesmas dan Posyandu. *sehatnegeriku*. 2022;
8. Pala A, Endang Larasati C, Sri Suwitri C, Ngalimun Ngalimun C. Maternal and child health services in the border area of Indonesia-east timor-based on community empowerment. *Prizren Social Science Journal*. 2019;3(2):43–9.
9. Hayuningtyas S, Bachtiar A, Sitohang A, Aderita M, Fazriyah Y, Susanti F. The role of Posyandu in health services for pregnant women. In: *Promoting Population Mental Health and Well-Being* [Internet]. Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret; 2019. p. 324–30. Available from: http://theicph.com/id_ID/2019/07/06/description-of-emotion-and-behavior-problems-among-urban-children-and-adolescents-in-west-jakarta/53-sari-hayuningtyas/
10. Devy SR, Hakimi M, Prabandari YS, Mardikanto T, Rafsandjani D, Haryanto S. Partisipasi Semu Ibu Hamil di Posyandu. *Kesmas: National Public Health Journal* [Internet]. 2013 May 1;7(10):460. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/5>
11. Susanto A. Peran kader Posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. In: *2 nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)* [Internet]. Tegal; 2017. Available from: <http://conference.poltektegal.ac.id/index.php/senit2017>
12. Wahyuni S. Efektifitas pendampingan minum tablet tambah darah (TTD) oleh kader Posyandu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*. 2018;3(2):82–94.

13. Fani RC, Nirmala SA, Judistiani TD. Evaluasi kegiatan utama pelayanan Posyandu di Kecamatan Jatinangor. Jurnal Sistem Kesehatan [Internet]. 2017 Sep 28;3(1). Available from: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/13966
14. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. 2020.
15. Soedirham O. Integrated services post (Posyandu) as sociocultural approach for primary health care issue. Kesmas: National Public Health Journal [Internet]. 2012 Dec 1 [cited 2023 Jan 2];7(5):195. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/40>
16. Jennings MC, Pradhan S, Schleiff M, Sacks E, Freeman PA, Gupta S, et al. A comprehensive review of the evidence regarding the effectiveness of community-based primary health care in improving maternal, neonatal and child health: 2. maternal health findings. J Glob Health. 2017;7(1).



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License